



PENGARUH EDUKASI POP UP BOOK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 9-10 TAHUN

The influence of Pop Up Book education on the level of sexual knowledge in children aged 9-10 Years

Miftahul Rizka Octavia, Silvia Nur Kholifah, Heny Ekawati, Wahyu Retno Gumelar

Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abstrak

Riwayat artikel

Diajukan: 2 Juni 2025

Diterima: 9 Juni 2025

Penulis Korespondensi:

- Miftahul Rizka Octavia
- Universitas Muhammadiyah Lamongan

email:

rizkaocta00@gmail.com

Kata Kunci:

Tingkat Pengetahuan Seksual,
Media Pop Up Book

Kurangnya Pengetahuan seksual pada anak menyebabkan kurangnya pemahaman tentang kesehatan alat reproduksi dan upaya pencegahan penyimpangan perilaku seksual dalam kehidupan manusia. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh edukasi Pop Up Book terhadap tingkat pengetahuan seksual pada anak usia 9-10 Tahun di SDN 1 Made. Penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan pendekatan Pre Eksperimental One-group pre-post test design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 9-10 tahun di SDN 1 Made dan didapatkan ada 67 responden dengan tahnik Random sampling. Data penelitian ini diambil menggunakan instrument kuesioner dengan jumlah 20 soal tentang pengetahuan seksual. Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Sebelum dilakukan edukasi menggunakan Pop Up book siswa belum begitu paham ap aitu pengetahuan seksual dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan Pop Up book siswa sudah paham apa sih pengetahuan sesksual dan seberapa penting pengetahuan seksual itu..Setelah data dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat kemaknaan alpha <0,05 dengan hasil penelitian didapatkan $p=0,000$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan anak tentang pengetahuan seksual sesudah diberikan metode Pop Up Book.

ABSTRACT

Lack of sexual knowledge in children causes a lack of understanding about reproductive health and efforts to prevent deviant sexual behavior in human life. The aim of this research is to determine the effect of Pop Up Book education on the level of sexual knowledge in children aged 9-10 years at SDN 1 Made. This research is a Quasi-experiment with a Pre- Experimental One-group pre-post test design approach. The population in this research were all children aged 9-10 years at SDN 1 Made and there were 67 respondents using random sampling techniques. This research data was taken using a questionnaire instrument with 20 questions about sexual knowledge. After the data was analyzed using the Wilcoxon test with a significance level of <0.05, the research results showed that $p=0.000$, which means there was a significant influence on children's knowledge of sexual knowledge after being given the Pop Up Book method.

PENDAHULUAN

Pengetahuan seksual (sex education) merupakan salah satu sarana dalam memberikan pemahaman tentang Kesehatan alat reproduksi dan upaya pencegahan penyimpangan perilaku seksual dalam kehidupan manusia. Pengetahuan seksual bagi anak sangat penting karena mampu menghindari anak dari korban pelecehan seksual dan sebagai Langkah menghindari dan menangani kekerasan seksual pada anak. Pengetahuan seksual secara dini diawali dari rumah melalui peran orang tua sangat penting dan harus dilaksanakan, karena orang tua memiliki peran utama sebagai role model. Pendidikan seksual dapat efektif melalui peran orang tua dengan memberikan pemahaman perilaku seksual sehat dengan cara metode ceramah, dan diskusi (Nadeak, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) kekerasan atau pelecehan seksual pada anak merupakan keterlibatan seorang anak dalam aktivitas seksual yang tidak sepenuhnya dipahami, tidak ada penjelasan kepada yang melanggar norma dan aturan masyarakat. Kekerasan seksual pada anak di dunia perlu perhatian yang serius dari berbagai pihak agar angka kejadian kekerasan dapat berkurang. World Health Organisation (WHO) memperkirakan pada tahun 2019, ada sekitar 1,5-2,5 juta anak dibawah umur antara usia 4 - 15 tahun telah mengalami kekerasan fisik, emosional, dan pelecehan seksual.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis dalam jurnal yang sama bahwa diawal pada tahun 2019, sudah terdapat sebanyak 117 kasus kekerasan seksual pada anak, sedangkan diawal pada tahun 2018 terdapat sebanyak 393 kasus. Dan saat ini kekerasan seksual pada anak terus menerus mengalami peningkatan. Menurut dari data Kementrian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) pada tahun 2020 kurang lebih setidaknya ada 1.500 laporan kasus pelecehan seksual anak Indonesia (Amrizal, 2019).

Kasus kekerasan terhadap anak tercatat di Jawa Timur dari Informasi dan Litbang (LPA) mengatakan tahun 2020 kasus kekerasan seksual terhadap anak di Jawa Timur berjumlah 186, dan pada tahun 2021 kasus kekerasan seksual terhadap anak berjumlah 368. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa disbanding tahun 2020, tahun 2021 terjadi peningkatan kekerasan seksual pada anak di Jawa Timur sekitar 100%. Maka dari itu kasus kekerasan seksual masih menjadi ancaman di Jawa Timur. Menurut Perlindungan Perempuan (PP) DPPA Kabupaten Lamongan Kasus kekerasan seksual ini lumayan meningkat pada tahun 2020 kekerasan anak terdapat ada 24 kasus dan 8 kasus untuk kekerasan perempuan. dan pada tahun 2021 kasus itu mengalami peningkatan yakni terdapat ada 27 kasus perkara untuk anak-anak dan 15 kasus untuk perkara perempuan. Untuk kasus perempuan, itu rata-rata terjadi karena KDRT. Sedangkan, untuk kasus anak-anak yaitu lebih ke pelecehan seksual. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 1 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan terdapat 10 responden, dan peneliti memberikan Lembar Kuesioner yang berisi tentang beberapa pertanyaan yang menuju ke Pengetahuan Seksual pada anak-anak. Isi dari Lembar Kuesioner tersebut adalah bagian tubuh paling atas yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, bagian bawah tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, dan juga menjelaskan bahwa bagian tubuh yang tertutup baju merupakan bagian yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Hasil dari Lembar Kuesioner yang telah disebar menyimpulkan bahwa 30% anak-anak mengetahui tentang apa itu pengetahuan seksual terhadap anak-anak dan 70% anak-anak tidak mengetahui apa itu pengetahuan seksual terhadap anak-anak sehingga masalah dalam penelitian masih banyak anak-anak yang belum mengetahui apa itu pengetahuan dan sikap seksual terhadap anak-anak.

Kurangnya Pengetahuan Seksual pada anak disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya yaitu faktor dari orang tua, orang tua yang sering kali beranggapan jika memperkenalkan anggota tubuh anak adalah sebuah hal yang sangat canggung atau orang tua beranggapan bahwa ada saatnya sendiri mereka memperkenalkan pengetahuan seksual kepada anaknya, tanpa orang tua tau bahwa pengetahuan seksual pada anak sangat penting dan dianjurkan untuk

diperkenalkan ke anak se usia dini mungkin. Tugas orang tua dirumah adalah menjelaskan ke anak atau memperkenalkan bagian tubuh pribadi, siapa yang boleh menyentuh dan siapa yang tidak boleh menyentuh. Pengetahuan seksual juga sangat penting diajarkan di lingkungan sekolah. Jika anak tidak mengetahui tentang Pengetahuan seksual bagi anak-anak maka akan berdampak bagi dirinya yaitu mereka tidak akan tau batasan anggota tubuh mana yang boleh disentuh orang lain dan yang tidak boleh disentuh orang lain dan bagian mana aurat laki-laki dan bagian mana aurat perempuan yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seksual pada anak-anak. Maka dari itu anak-anak harus memahami apa itu pengetahuan seksual bagi anak-anak (Haryono,2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pengetahuan Seksual pada anak ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam penyampaian materi Pendidikan seksual pada anak-anak diantaranya dengan media leaflet ,brouser, media video ataupun media komik, salah satunya yaitu media Pop-Up Book (Wulandari,2020). Model pembelajaran Media Pop-Up Book merupakan sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. Adapun kelebihan dari media pembelajaran Pop-Up Book termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di Pop-Up Book bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Selain memiliki kelebihan dari media Pop-Up Book media ini tentunya memiliki kekurangan yaitu proses pengerjaan media Pop-Up Book ini cenderung rumit (Ningtyas,2019). Adapun alasan penulis mengambil media Pop-Up Book ini yaitu media ini sangat menarik bagi anak-anak usia 9-10 Tahun karena dengan menggunakan media ini anak-anak dapat belajar sambil bermain, dan juga anak-anak tidak gampang bosan dalam memahami apa yang akan disampaikan. Dari latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Edukasi pop up book terhadap tingkat pengetahuan dan sikap Pendidikan seksual pada anak usia 9-10 Tahun di SDN 1 Made”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental One-group pre-post test design*. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 1 Made sebanyak 71 siswa Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik Simple Random Sampling yaitu dimana semua subyek yang datang dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu uji analisis yang digunakan yaitu Uji Wilcoxon sign rank test kriteria inklusi pada penelitian ini 1) Bersedia menjadi responden, 2) Menandatangani informed consent kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Siswa yang tidak hadir saat pengambilan data. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berjumlah 20 pertanyaan. 17 pertanyaan positif dan 3 pertanyaan negative dan sudah Uji validitas eksternal menggunakan rumus uji korelasi pearson product moment (r), pengambilan keputusan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Uji validitas dalam penelitian menggunakan $n=20$ sehingga derajat kebebasan $df= n-2 =20-2 = 18$. Sehingga dari tabel nilai pearson product moment dengan taraf signifikan 5% didapatkan r tabel 0.468. selain itu, hasil uji reliabilitas tersebut nilai alfa sebesar $0,753 > 0,75$. Pada pertemuan Pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara peneliti datang ke SDN 1 Made untuk melihat berapa jumlah siswa usia 9-10 tahun. Selanjutnya, peneliti menjadwalkan untuk melakukan sebuah pertemuan dengan siswa usia 9-10 tahun di ruang kelas. Saat pertemuan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta meminta persetujuan siswa untuk menjadi responden dengan cara menandatangani lembar persetujuan (informed consent), kemudian peneliti menyebarkan kuesioner pre test kepada siswa. (219 / EC/KEPK-S1 / 06 / 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak diSDN 1 Made Kabupaten Lamongan pada bulan Maret 2024

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase%
1	Perempuan	47	70,1%
2	Laki-Laki	20	29,9%
	Total	67	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan sebagian besar anak di SDN 1 Made yaitu (70,1%) adalah berjenis kelamin Perempuan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Seksual Sebelum Diberikan Edukasi *Pop Up Book* di SDN 1 Made Kabupaten Lamongan pada bulan Maret 2024

No	Pengetahuan Seksual	Frekuensi	Presentase%
1	Baik	5	7,5%
2	Cukup	4	6,0%
3	Kurang	58	86,6%
	Total	67	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh (86,6%) responden sebelum perlakuan memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Seksual Sesudah Diberikan Edukasi *Pop Up Book* di SDN 1 Made Kabupaten Lamongan pada bulan Maret 2024

No	Pengetahuan Seksual	Frekuensi	Presentase%
1	Baik	65	97,0%
2	Cukup	1	1,5%
3	Kurang	1	1,5%
	Total	67	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir seluruh (97%) responden setelah perlakuan memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Seksual sebelum diberikan Edukasi Pop Up Book Pada Anak Usia 9-10 Tahun Di SDN 1 Made

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi Pop Up Book didapatkan hasil sebagian besar anak memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan informasi. Keadaan ini sesuai dengan teori Yuliana (2020) kurangnya pengetahuan anak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan faktor internalnya pendidikan, dimana pendidikan kelas 1 dan kelas 2 Sekolah dasar tentang pengetahuan seksual sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Pada umumnya makin tingginya pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi.

Hasil wawancara pada anak menyatakan bahwa anak tidak pernah diberikan tentang pengetahuan seksual oleh guru pada saat di lingkungan sekolah, dan juga anak menyatakan bahwa pada saat di lingkungan rumah orang tua tidak pernah menyinggung tentang pengetahuan seksual maka dari itu pengetahuan seksual anak kurang. Berbeda dengan teori yang disampaikan oleh Elprida (2020) bahwa apabila di usia anak tidak mengetahui betapa pentingnya pengetahuan seksual pada anak, anak akan mengalami pelecehan seksual ataupun kekerasan seksual yang akan dialami oleh anak.

Pada indikator upaya pencegahan seksual pada pernyataan tentang pentingnya pengetahuan seksual pada anak, didikan seksual pada anak, didapatkan hampir seluruhnya dari orang tua menjawab bahwa pengetahuan seksual tidak perlu diberikan karena anak sudah waktunya sendiri anak mengetahui pengetahuan seksual. Hal ini bertolak belakang dengan teori Irianto (2015) yang menyatakan salah satu cara mencegah pelecehan seksual atau kekerasan seksual yaitu dengan cara menyapaikan kepada anak bahwa betapa pentingnya pengetahuan seksual diajarkan pada anak di usia sedini mungkin.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak di SDN 1 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan hampir Sebagian berusia 10 tahun. Pada anak usia 10 tahun yaitu memasuki masa sekolah, sehingga pada masa ini anak kurang mengetahui tentang teori pengetahuan seksual dan dimana pada masa sekolah ini anak diajarkan tentang rasa tanggung jawab. Mayoritas jenis kelamin di SDN 1 Made yaitu berjenis kelamin Perempuan, dimana perempuan sering tabu jika mereka mengenal pengetahuan seksual lebih dalam maka dari itu anak berusia 9-10 tahun berjenis kelamin perempuan kurang di SDN 1 Made kurang mengetahui tentang pengetahuan seksual. Kurangnya paparan informasi yang didapat oleh anak dan informasi tentang pengetahuan seksual tersebut bisa didapat dari penyuluhan, ataupun dari media leaflet brosur komik ataupun media lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaji (2021) yang menyatakan bahwa Informasi yang diperoleh seseorang akan diproses kemudian menghasilkan sebuah pengetahuan, dan semakin sering anak mendapatkan informasi, maka akan semakin meningkat pengetahuannya.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan Edukasi Pop Up Book sebagian besar responden yang berjenis kelamin Perempuan memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriandi (2022) yang menyebutkan bahwa anak berjenis kelamin perempuan termasuk anak yang masih memiliki pemikiran yang labil, terkadang juga anak berjenis kelamin perempuan memiliki sifat yang tabu dan cenderung kurang menerima informasi dari berbagai pihak. Kurangnya pengalaman serta kegiatan yang dilakukan membuat seorang anak menjadi kurang memiliki informasi mengenai pengetahuan seksual.

Pengetahuan seksual pada anak usia 9-10 tahun di SDN 1 Made sebelum diberikan perlakuan edukasi Pop Up Book termasuk dalam kategori kurang. Maka dari itu metode edukasi Pop Up Book dapat menjadi upaya untuk membantu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang pengetahuan seksual pada anak.

4.2.2 Pengaruh Pengetahuan Seksual Sesudah Diberikan Edukasi Pop Up Book Pada Anak Usia 9-10 Tahun.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sesudah dilakukan edukasi Pop Up Book tentang tingkat pengetahuan seksual pada anak didapatkan hasil Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi dengan Pop Up Book tentang pengetahuan seksual pada anak jumlah anak yang tingkat pengetahuan dalam kategori baik lebih banyak daripada sebelum dilakukan edukasi Pop Up Book tentang pengetahuan seksual. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan

pengetahuan sebelum dilakukan edukasi Pop Up Book dan sesudah dilakukan edukasi Pop Up Book. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholifatun (2023) bahwa edukasi Pop Up Book ini efektif dilakukan karena dapat mendorong anak agar bisa untuk lebih aktif dan tidak gampang bosan dalam belajar. Peningkatan pengetahuan yang pada anak terjadi karena pengetahuan seksual dan sumber informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan edukasi Pop Up Book.

Setelah diberikan edukasi dengan metode Pop Up Book tentang pengetahuan seksual pada anak seluruhnya anak mengalami peningkatan. Hal ini berarti pengetahuan seksual anak sudah baik. Hal ini dapat terlihat pada berkurangnya jumlah jawaban salah yang diisi oleh anak

seperti pada pernyataan tentang masa awal pubertas pada anak setelah diberikan edukasi Pop Up Book Sebagian besar sudah bisa menjawab dengan benar.

Pernyataan tentang pentingnya menjaga kebersihan reproduksi pada anak itu sendiri juga sangat penting dan juga mendukung setelah diberikan edukasi Pop Up Book, pengetahuan responden menjadi cukup. Hal ini dilihat setelah diberikan pernyataan hampir seluruhnya anak dapat menjawab pernyataan dengan benar. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Wiliam (2019) bahwa pentingnya menjaga kebersihan reproduksi pada anak, karna dengan menjaga kebersihan pada anak sam dengan mengarkan anak hidup bersih.

Pada indikator ciri-ciri masa pubertas pada anak yaitu pada pernyataan tentang ciri-ciri masa pubertas pada anak perempuan dan laki-laki yang anak anak usia 9-10 tahun belum memahamai apa saja ciri-cirinya masa pubertas itu, dan setelah dilakukan edukasi Pop Up Book jumlah anak yang menjawab benar menjadi hampir seluruhnya. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Rini (2020) bahwa ciri-ciri pubertas pada anak, bahwa anak harus mengetahui apa saja ciri-ciri pubertas itu, diantaranya yaitu ciri ciri pubertas pada perempuan yaitu membesarnya payudara, dan ciri-ciri pubertas pada laki-laki yaitu, tumbuhnya jakun, dan suara membesar.

Tidak jauh berbeda dari pernyataan sebelumnya, pada pernyataan tentang anggota tubuh yang boleh disentuh orang lain dan yang tidak boleh disentuh orang lain, setelah dilakukan edukasi Pop Up Book seluruhnya anak sudah dapat menjawab dengan benar. Sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Dani (2022) tentang pentingnya anak dalam mengetahui anggota tubuh yang boleh disentuh orang lain dan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, untuk menghindari anak dari pelecehan seksual atau kekerasan seksual pada anak.

Menurut Kamza (2021) Media Pop Up Book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Tisna Umi Hanifah, 2020). Hal ini sejalan dengan Ningtiyas (2019) yang mengemukakan bahwa Pop Up Book ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. (Solichah, 2018) juga menjelaskan media Pop Up Book termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di Pop Up Book bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media Pop Up Book merupakan sebuah buku tiga yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak. Pada saat penelitian dilaksanakan peneliti membentuk kelompok menjadi 5 kelompok dan masing- masing kelompok dibagikan Pop Up Book untuk dibaca Bersama sama. 1 kelompok terdiri 13 anak, dan disitulah anak membaca Pop Up Book dan diskusi Bersama dalam waktu 5 menit atau tidak lebih dari 15 menit.

Metode Pop Up Book memiliki kelebihan yaitu bisa untuk mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke dalam kelas, bisa menjadi sumber belajar untuk semua usia karena setiap halaman buku bisa di isi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep, buku Pop Up Book mempunyai ruang-ruang dimensi di mana buku ini dapat berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku tersebut lebih menarik untuk di baca.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Fransiska (2019) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat ketika diberikan pengetahuan yang baru menggunakan edukasi Pop Up Book. Dengan diberikan edukasi Pop Up Book tentang pengetahuan seksual pada anak, anak dapat mengetahui informasi tentang pengetahuan seksual. Sehingga bisa mencegah terjadinya pelecehan seksual atau kekerasan seksual pada anak di usia dini. Terjadinya peningkatan pengetahuan seksual pada anak setelah diberikan edukasi Pop Up Book dikarenakan edukasi Pop Up Book ini cocok untuk meningkatkan pengetahuan anak,

karena edukasi Pop Up Book ini merupakan metode yang menarik sehingga anak menjadi aktif dan tidak bosan dan anak dapat menerima serta menyerap informasi yang diberikan secara maksimal.

Saat dilakukan edukasi Pop Up Book, anak bersikap kooperatif. Walaupun terdapat beberapa anak yang bersikap acuh tak acuh dan terkesan tidak mendengarkan. Pada penelitian ini diketahui bahwa anak setelah diberikan edukasi Pop Up Book dapat menambah pengetahuan seksual pada anak usia 9-10 tahun. edukasi dengan menggunakan metode Pop Up Book ini tentang pengetahuan seksual pada anak akan mampu memberikan ilmu pengetahuan baru yang nantinya bermanfaat bagi anak. Sehingga edukasi Pop Up Book ini dapat digunakan menjadi salah satu cara untuk memberikan informasi baru bagi anak remaja yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pengetahuan seksual pada anak usia 9-10 tahun

4.2.3 Pengaruh Edukasi Pop Up Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Pada Anak Usia 9-10 Tahun Di SDN 1

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas ada pengaruh tentang edukasi menggunakan media Pop Up Book untuk pengetahuan seksual pada anak usia 9-10 tahun. hal ini sesuai dengan hasil analisis uji Wilcoxon signed rank test yang artinya ada pengaruh edukasi Pop Up Book terhadap tingkat pengetahuan seksual pada anak usia 9-10 tahun di SDN 1 Made.

Pada penelitian ini intervensi yang diberikan adalah dengan memberikan edukasi Pop Up Book. Hal ini sejalan dengan penelitian Zahra (2020) yang melakukan edukasi dengan menggunakan metode Pop Up Book . edukasi Pop Up Book dapat meningkatkan pengetahuan seksual pada anak dan memberikan gambaran pemahaman pada setiap individu, dan hasilnya adalah mayoritas pengetahuan responden meningkat setelah diberikan perlakuan edukasi Pop Up Book. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2020) bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan metode Pop Up Book terhadap pengetahuan seksual pada anak usia 9-10 tahun, sehingga informasi yang didapat dari edukasi Pop Up Book ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan seksual pada anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2019) yang menyebutkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan Edukasi Pop Up Book tentang pengetahuan seksual pada anak. Pengetahuan responden pada penelitian ini mengalami perubahan setelah diberikan penyampaian materi dengan menggunakan edukasi Pop Up Book tentang pengetahuan seksual pada anak di usia 9-10 tahun. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena informasi yang diberikan menggunakan metode yang menarik sehingga anak menjadi aktif dan tidak bosan dan remaja dapat menerima serta menyerap informasi yang diberikan secara maksimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi Pop Up Book sangat baik untuk meningkatkan pengetahuan seksual pada anak. Hal ini dipengaruhi oleh informasi yang didapat anak dari edukasi Pop Up Book yaitu salah satu media yang bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan anak tidak gampang bosan karena terdapat gambar 3D di dalam media Pop Up Book. Dengan ini dibuktikan bahwa dalam penelitian sesudah dilakukan edukasi Pop Up Book hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan seksual pada anak usia 9-10 tahun, karena adanya informasi yang didapat dari edukasi Pop Up Book.

KESIMPULAN

Sebagian responden sebelum dilakukan edukasi memiliki kategori pengetahuan kurang dan setelah dilakukan edukasi hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik. Hasil uji analisis didapatkan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan seksual pada anak. Intervensi dalam hal ini adalah edukasi dengan memberikan edukasi Pop Up Book yang berisi banyak gambar yang menarik sehingga akan membuat anak2 lebih mudah memahami dan merasa tidak gampang bosan serta mereka juga bisa membaca sambil bermain dengan adanya buku tersebut.

SARAN

Dapat digunakan sebagai bahan referensi pembandingan dan penelitian yang akan datang menggunakan populasi yang lebih besar dan variabel yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A. (2020). Pendidikan Seksual pada Anak Dalam Hukum Islam. *Wahana Karya Ilmiah*, 1(01).
- Adelila ,Sri (2018). Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi . *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01, hlm 107- 113, 2017 <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>
- Amrizal, I. S. Utami, F. K. (2019). Kontroversi Kebijakan Kriminal Pemerintah Tentang Praktek Sanksi Kebiri Bagi Pelaku Kejahatan Seksual. *Jurnal Surya Kencana Dua : Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan*, 6(2), 829– 849. <https://doi.org/10.32493/SKD.v6i2.y2019.3991>
- Haryono, S. E., Anggareni, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Impelementasi pendidikan sex pada anak usia dini di sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 24-34.
- Kusuma, V. (2021). Pendidikan Seksualitas Untuk Anak. Griya Puataka Utama.
- Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur (2020). Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Di Jawa Timur Tahun 2020.
- Nadeak, B., Sormin, E., Naibaho, L., & Deliviana, E. (2020). Sexuality in Education Begins in The Home (Pendidikan Seksual Berawal Dalam Keluarga). *Jurnal ComunitÃ Servizio*, 2(1), 254–264. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i1.1651>
- Ningtiyas, T., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115–120. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p115>
- Nursalam. (2019). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripso, Tesis Dan Instrumen Penelitian
- Kusmiran, E. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Nisa, Z. (2021). *PENERAPAN METODE BUZZ GROUP UNTUK*
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. http://digilib.akppersdustira.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1127
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2018). *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17, 25–32.
- Ratna Wati. (2019). *Keterampilan Ibu dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang terhadap Tumbuh Kembang Bayi Stikes RS Baptis Kediri*.
- Risky, S., Jayadipraja, E. A., & Hadju, L. (2022). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Pop Up Book di TK. 6(6), 5782–5789. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3037>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. [https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=fstream&fid=140&bid=1879 # flipbook-pdf_collections/1/](https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=fstream&fid=140&bid=1879#flipbook-pdf_collections/1/)
- Syapitri, H., Aritonang, J., & Press, A. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (Aurora Hawa Nadana (ed.)). Ahlimedia Press.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Nurul Medika*, 3(2).
- Wijayanti, W., Wulandari, R., & Pakpahan, F. (2023). Pengaruh Edukasi Pop Up Book Tentang Pengetahuan seksual pada anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 58–

66. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.948>
- Winancy, R., Yoni, F., & Ardini. (2015). Perbandingan Penerapan Metode Brainstorming dan *Pop Up Book* Terhadap Peningkatan Pengetahuan seksual pada anak (studi kasus di Bogor). *Journal Aipkind.or.Id*, 1(1), 1–9.
- Yogini, D. N. S., Nurjaya, I. G., & Sriasih, S. A. P. (2019). Efektivitas Penggunaan Metode *Pop Up Book* Dalam Pembelajaran Di Kelas 3 SDN Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20623>